

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Matematika merupakan salah ilmu dasar yang mempunyai peranan yang cukup besar baik dalam kehidupan sehari – hari maupun dalam perkembangan ilmu dan teknologi (Akib 2004:143). Menurut Soejadi dewasa ini matematika sering dipandang sebagai bahasa ilmu, alat komunikasi antara ilmu dan ilmun serta merupakan alat analisis. Dengan demikian matematika menempatkan diri sebagai sarana strategis dalam mengembangkan kemampuan dan ketrampilan intelektual.

Pendidikan matematika juga merupakan suatu pelajaran yang utama dalam setiap jenjang pendidikan baik itu TK,SD,SMP,SMA bahkan sampai perguruan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar (SD) matematika merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap,kecerdasann dan kepribadian anak. Selain itu mateematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung , mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari - hari, baik itu masalah sosial dan ekonomi. Matematika juga berfungsi mengembangkan pengetahuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika yang berupa kalimat matematika dan persamaan matematika .

Menurut Rusffendi (2008:11) bahwa matematika adalah symbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian induktif. Selanjutnya dikatakan oleh Samidi (2006:20) bahwa matematika bukanlah pengetahuan yang menyendiri

yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, akan tetapi adanya matematika untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai masalah dalam berhitung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tanpa pelajaran matematika semua ilmu pengetahuan tidak sempurna karena matematika dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan.

Namun kenyataan sesuai dengan banyaknya keluhan dari siswa tentang pelajaran matematika yang sulit, tidak menarik, dan membosankan, sehingga peneliti tertarik dan menyelidiki apa yang menjadi sebab permasalahan ini. Dari berbagai keluhan ini yang menjadi penyebab yaitu berasal dari diri siswa itu sendiri dan penyebab lainnya adalah guru yang kurang memahami penggunaan model pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran guru cenderung monoton yang menyebabkan siswa sulit memahami materi pada akhirnya siswa merasa bosan. Keluhan ini secara langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada setiap jenjang pendidikan.

Meskipun upaya untuk mengatasi hasil belajar matematika yang rendah telah dilakukan oleh pemerintah, seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku paket, peningkatan pengetahuan guru-guru melalui penataran, serta melakukan berbagai factor-faktor yang diduga mempengaruhi kemampuan belajar matematika. Namun kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika masih jauh dari apa yang diharapkan.

Sesuai dengan pengalaman yang terjadi pada saat proses pembelajaran di SDN 2 Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango khususnya pada siswa kelas V

sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi mengurangkan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama. Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut yaitu berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa adalah motivasi belajar kurang, kurangnya minat belajar terhadap mata pelajaran matematika khususnya materi mengurangkan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama, tingkat kemampuan siswa dalam mengurangkan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama masih dibawah rata-rata indikator pencapaian. Sedangkan faktor yang berasal dari luar yaitu guru masih menggunakan metode ceramah, dan belum ada penerapan model-model pembelajaran yang sesuai dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran pada siswa kelas V SDN 2 Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango Propinsi Gorontalo mengurangkan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama masih ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan latihan-latihan maupun tugas yang diberikan guru. Hal ini ditunjukkan oleh siswa kelas V yang berjumlah 11 orang yaitu 5 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan 6 orang siswa berjenis kelamin perempuan. Dari keseluruhan jumlah tersebut hanya 4 orang siswa atau 36% siswa yang mampu mengurangkan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama, sedangkan 7 orang siswa atau 64% yang masih rendah kemampuannya menyelesaikan pengurangan pecahan biasa berpenyebut tidak sama.

Berdasarkan kenyataan tersebut perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengurangkan pecahan biasa yang

berpenyebut tidak sama dengan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, efisien serta menyenangkan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu dipilihlah salah satu model pembelajaran yang sangat cocok dan sesuai dengan keadaan jumlah siswa pada kelas V SDN 2 Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*.

Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti mengadakan penelitian dan mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Mengurangkan Pecahan Biasa Yang Berpenyebut Tidak Sama Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas V SDN 2 Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis situasi baik kondisi maupun proses kegiatan pembelajaran pada siswa kelas V SDN 2 Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo selama ini dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu: 1). Motivasi belajar kurang, 2). Masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengurangkan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama, 3). Siswa kurang memahami penjelasan guru yang disampaikan secara lisan, 4). Penggunaan model pembelajaran yang belum optimal.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu mengadakan penelitian agar tingkat kemampuan siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan pecahan yang terfokus pada kesulitan siswa dalam mengurangkan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama akan menjadi suatu materi yang

sangat digemari oleh siswa, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share mengurangi pecahan Biasa Berpenyebut Tidak Sama Pada Siswa Kelas V SDN 2 Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo dapat meningkat?”.

#### **1.5 Pemecahan Masalah**

Agar kemampuan mengurangi pecahan biasa berpenyebut tidak sama melalui model pembelajaran Think Pair Share pada siswa kelas V SDN 2 Suwawa selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo akan meningkat, perlu dilakukan satu cara pemecahan masalah guna untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut.

Adapun langkah-langkah pemecahannya sebagai berikut :1).Menyiapkan penyajian bahan ajar yang sesuai dengan materi mengurangi pecahan biasa berpenyebut tidak sama. 2).Mempersiapkan media pembelajaran berupa lingkaran pecahan, persegi pecahan dan kartu bilangan pecahan. 3).Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yaitu berpasangan dua orang dalam menyelesaikan soal dengan menggunakan kartu bilangan yang telah disiapkan. 4).Mengadakan evaluasi.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengurangi pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama melalui model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas V SDN 2 Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini baik bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti.

### **1.7.1 Bagi Siswa**

Agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengurangi pecahan biasa berpenyebut tidak sama dengan baik melalui penerapan model pembelajaran *think Pair Share*, sehingga siswa akan lebih terdorong keinginannya untuk belajar.

### **1.7.2 Bagi Guru**

Meningkatkan profesionalisme guru dalam menggunakan model pembelajaran *think Pair Share* untuk mengajarkan mengurangi pecahan biasa berpenyebut tidak sama pada mata pelajaran matematika, pada siswa kelas V SDN 2 Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

### **1.7.3 Bagi Sekolah**

Bertambahnya jumlah siswa yang menyukai mata pelajaran matematika sehingga siswa pada SDN 2 Suwawa Selatan mampu meraih juara lomba mata pelajaran matematika baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten.

#### **1.7.4 Bagi Peneliti**

Sebagai bahan informasi awal bagi peneliti lain yang berniat meneliti hal yang sama baik tentang masalah yang diteliti maupun tentang subjek penelitian yang lain, serta menyusun buah pikiran sendiri secara tertulis dan sistematis dalam bentuk karya ilmiah.